

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan bisnis dari berbagai sektor industri di Indonesia saat ini tengah mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan. Ini semua tentu tidak terlepas dari salah satu dampak dari adanya globalisasi, dimana semua dapat melakukan bisnis tanpa terbatas jarak dan waktu. Oleh karenanya persaingan yang terjadi diantara perusahaan-perusahaan tersebut tentulah menjadi semakin ketat.

Salah satu yang sektor industri yang ikut berkembang di Indonesia ialah sub sektor industri otomotif dan komponennya. Dengan adanya persaingan yang semakin ketat maka berbagai strategi diterapkan perusahaan guna menghadapi persaingan tersebut. Perusahaan berlomba-lomba menerapkan strategi terbaik mereka guna mencapai tujuan perusahaan mereka. Seperti yang kita tahu, setiap perusahaan mestilah memiliki tujuan, baik itu tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang. Tujuan jangka panjang kebanyakan perusahaan ialah memaksimalkan nilai perusahaan mereka.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang tercermin dari bagaimana harga saham mereka di pasar modal yang dimana hal ini merefleksikan bagaimana penilaian masyarakat kepada suatu perusahaan. Persepsi investor terhadap suatu perusahaan dilihat dari nilai perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah memperlihatkan seberapa baik kinerja manajemen mereka atas nama pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan investor keyakinan bahwa perusahaan dapat memberikan kemakmuran dan keuntungan bagi para investor.

Terdapat beberapa hal yang mungkin mengindikasikan terjadinya kenaikan ataupun penurunan dari nilai perusahaan ini. Diantaranya ialah karena Struktur Modal perusahaan itu sendiri. Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin tinggi aktiva perusahaan yang berasal dari kredit maka semakin besar

pula jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Hal lain yang mengindikasikan terjadinya kenaikan ataupun penurunan dari nilai perusahaan ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu yang menentukan bagaimana tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin mudah dikenali oleh masyarakat yang berarti hal tersebut dapat mempermudah perusahaan untuk mendapatkan informasi guna meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu yang dapat mencirikan apakah perusahaan tersebut adalah perusahaan besar atau bukan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar nilai aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan dapat memancing para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Nilai aktiva suatu perusahaan menunjukkan apakah perusahaan tersebut mampu atau tidak memakmurkan para pemegang saham.

Berikutnya salah satu hal yang mengindikasikan perubahan dari nilai perusahaan ialah profitabilitas. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas menjadi suatu ukuran bagi bagaimana kondisi kesehatan suatu perusahaan. Untuk dapat mengetahui kondisi apakah suatu perusahaan adalah perusahaan yang baik dan sehat, dapat dilihat melalui profitabilitas perusahaan tersebut. Hal ini juga yang akan mempengaruhi bagaimana keputusan para calon investor dalam mengambil keputusan apakah harus menanamkan modal di perusahaan tersebut atau tidak. Berikut adalah data yang nilai-nilai yang berkaitan dengan perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen periode 2013-2017.

**Tabel 1. Data Nilai PBV, DER, Total Aset, dan ROE di Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2013-2017**

| Kode | Tahun | PBV  | Naik/Turun | DER  | Naik/Turun | SIZE  | Naik/Turun | ROE   | Naik/Turun |
|------|-------|------|------------|------|------------|-------|------------|-------|------------|
| ASII | 2013  | 2.59 | (0.09)     | 1.02 | (0.05)     | 33.00 | 0.10       | 21.00 | (2.58)     |
|      | 2014  | 2.50 |            | 0.96 |            | 33.09 |            | 18.41 |            |
|      | 2015  | 1.92 | (0.58)     | 0.94 | (0.02)     | 33.13 | 0.04       | 12.34 | (6.07)     |
|      | 2016  | 2.39 | 0.47       | 0.87 | (0.07)     | 33.20 | 0.06       | 13.08 | 0.74       |
|      | 2017  | 2.15 | (0.25)     | 0.89 | 0.02       | 33.32 | 0.12       | 14.80 | 1.72       |
| AUTO | 2013  | 1.87 | 0.13       | 0.32 | 0.09       | 30.16 | 0.14       | 10.61 | (1.20)     |
|      | 2014  | 2.00 |            | 0.42 |            | 30.30 |            | 9.41  |            |
|      | 2015  | 0.76 | (1.24)     | 0.41 | (0.01)     | 30.29 | (0.01)     | 3.18  | (6.23)     |
|      | 2016  | 0.94 | 0.18       | 0.39 | (0.03)     | 30.31 | 0.02       | 4.59  | 1.41       |
|      | 2017  | 0.92 | (0.01)     | 0.37 | (0.01)     | 30.32 | 0.01       | 5.09  | 0.50       |
| BRAM | 2013  | 0.51 | 0.50       | 0.47 | 0.26       | 28.70 | 0.27       | 3.40  | 5.49       |
|      | 2014  | 1.01 |            | 0.73 |            | 28.98 |            | 8.89  |            |
|      | 2015  | 0.83 | (0.18)     | 0.60 | (0.14)     | 29.02 | 0.05       | 6.87  | (2.02)     |
|      | 2016  | 1.13 | 0.30       | 0.50 | (0.10)     | 29.01 | (0.01)     | 11.28 | 4.40       |
|      | 2017  | 1.13 | 0.00       | 0.40 | (0.09)     | 29.05 | 0.04       | 11.32 | 0.04       |
| INDS | 2013  | 0.80 | (0.23)     | 0.25 | 0.00       | 28.42 | 0.04       | 8.42  | (1.44)     |
|      | 2014  | 0.57 |            | 0.25 |            | 28.46 |            | 6.98  |            |
|      | 2015  | 0.12 | (0.45)     | 0.33 | 0.08       | 28.57 | 0.11       | 0.10  | (6.88)     |
|      | 2016  | 0.26 | 0.14       | 0.20 | (0.13)     | 28.54 | (0.03)     | 2.40  | 2.30       |
|      | 2017  | 0.39 | 0.13       | 0.14 | (0.06)     | 28.52 | (0.02)     | 5.30  | 2.90       |
| NIPS | 2013  | 1.05 | 0.20       | 2.38 | (1.31)     | 27.41 | 0.41       | 14.36 | (5.81)     |
|      | 2014  | 1.24 |            | 1.07 |            | 27.82 |            | 8.54  |            |
|      | 2015  | 1.04 | (0.21)     | 1.54 | 0.47       | 28.07 | 0.25       | 5.04  | (3.51)     |
|      | 2016  | 0.69 | (0.35)     | 1.11 | (0.43)     | 28.21 | 0.14       | 7.80  | 2.76       |
|      | 2017  | 0.93 | 0.24       | 1.16 | 0.05       | 28.27 | 0.07       | 5.02  | (2.78)     |
| SMSM | 2013  | 1.22 | 0.30       | 0.68 | (0.12)     | 28.17 | 0.03       | 33.27 | 4.26       |
|      | 2014  | 1.52 |            | 0.57 |            | 28.19 |            | 37.53 |            |
|      | 2015  | 1.19 | (0.33)     | 0.54 | (0.02)     | 28.43 | 0.23       | 32.03 | (5.50)     |
|      | 2016  | 3.57 | 2.38       | 0.43 | (0.11)     | 28.44 | 0.02       | 31.78 | (0.25)     |
|      | 2017  | 3.95 | 0.38       | 0.34 | (0.09)     | 28.52 | 0.08       | 30.38 | (1.40)     |

Sumber : IDX (data diolah)

Berdasarkan pada data tabel tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Sub Sektor Otomotif dan Komponen mengalami kenaikan dan penurunan nilai. Baik nilai PBV, DER, SIZE, dan ROE perusahaan-perusahaan mayoritasnya memiliki nilai yang berfluktuatif. Seperti contohnya pada perusahaan ASII dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 ke tahun 2015 nilai PBV mengalami penurunan sebesar 0,58 yang semula bernilai 2,50 di tahun 2014 menjadi senilai 1,92 di tahun 2015, padahal nilai DER perusahaan

menunjukkan penurunan nilai sebesar 0,02 dari yang sebelumnya bernilai 0,96 di tahun 2014 menjadi 0,94 di tahun 2015. Ternyata nilai ROE perusahaan juga mengalami penurunan pada saat itu, yakni sebesar 6,07 dari yang sebelumnya senilai 18,41 di tahun 2014 menjadi senilai 12,34 di tahun 2015.

Contoh lainnya, dapat dilihat pada perusahaan BRAM dimana nilai PBV mengalami penurunan sebesar 0,18 dari yang sebelumnya senilai 1,01 di tahun 2014 menjadi 0,83 di tahun 2015, meskipun nilai DER perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 0,14 dari yang sebelumnya senilai 0,73 di tahun 2014 menjadi 0,60 di tahun 2015, ternyata penurunan ini juga diikuti dengan penurunan nilai SIZE perusahaan yang mengalami penurunan sebesar 0,08 dari yang sebelumnya senilai 22,18 di tahun 2015 menjadi senilai 22,10 di tahun 2016.

Sebaliknya dari dua perusahaan diatas, SMSM mengalami kenaikan nilai PBV sebanyak 0,39 yang mana sebelumnya di tahun 2016 senilai 3,62 menjadi 4,01 di tahun 2017, namun nilai ROE perusahaan justru mengalami penurunan nilai sebesar 1,4 dimana sebelumnya nilai ROE perusahaan bernilai 31,78 di tahun 2016 menjadi senilai 30,38 di tahun 2017. Hal ini bertentangan dengan teorinya yang mengatakan dimana seharusnya jika nilai ROE (profitabilitas) menurun maka nilai perusahaan juga akan ikut menurun. Kenaikan nilai PBV dimungkinkan terjadi karena diikuti dengan adanya penurunan nilai DER perusahaan, yang dimana nilai DER perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,09 yang sebelumnya bernilai 0,43 menjadi 0,34 untuk masing-masing di tahun 2016 dan 2017. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang mengindikasikan nilai perusahaan mengalami perubahan, diantaranya struktur modal, ukuran perusahaan, dan juga profitabilitas.

Penelitian mengenai nilai perusahaan sudah banyak dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, diantaranya. Desi Putri Dama dan Joy E. Tulung (2017) mengatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan namun Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang tergabung di sektor Pertambangan. Mafizaton Nurhayati (2013) mengatakan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan

Likuiditas perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Mirry Yuniyanti Pasaribu, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati (2016) mengatakan bahwa Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pula terhadap Nilai Perusahaan secara parsial. Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie (2016) mengatakan bahwa Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif. Sedangkan secara parsial, Struktur Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Investment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif.

Berdasarkan pada fenomena dan *gap research* diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian dapat dijadikan sebagai sarana informasi guna meningkatkan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Investor dapat memberikan kontribusi untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai keputusan apakah akan berinvestasi atau tidak.
- b. Bagi Manajer Keuangan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam mengelola struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan dengan tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan.